

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Siswa dalam Pelajaran IPS

Rifqi Rizki Ramadhan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang
Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ramadhanrizki1203@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan sosial berdampak pada daya tarik belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui tinjauan literatur yang memuat hasil-hasil dari berbagai studi di tingkat nasional dan internasional. Lingkungan sosial, yang mencakup dukungan dari keluarga, hubungan dengan teman sebaya, interaksi dengan guru, dan suasana sosial di sekolah, terbukti memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan minat siswa untuk belajar. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang sehat dapat menciptakan suasana psikologis yang mendukung, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran IPS. Berbagai studi sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar meningkat ketika mereka berada di lingkungan sosial yang mendukung, harmonis, dan memfasilitasi partisipasi dalam kegiatan akademik. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, pembelajaran IPS yang terfokus pada fenomena sosial dan interaksi antar manusia semakin menegaskan pentingnya kualitas lingkungan sosial siswa sebagai faktor kunci. Dengan demikian, penelitian literatur ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh hubungan antara minat belajar dan lingkungan sosial, serta perlunya upaya yang sistematis untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Lingkungan sosial, Minat belajar, Pembelajaran IPS

Abstract—This study aims to explore how the social environment influences students' learning interest in Social Studies through a literature review encompassing findings from various national and international studies. The social environment, which includes family support, peer relationships, interactions with teachers, and the social atmosphere at school, has been shown to play a significant role in shaping students' motivation and interest in learning. The findings indicate that a healthy social environment can create a supportive psychological atmosphere, enhance students' self-confidence, and encourage active engagement in Social Studies learning. Previous studies consistently demonstrate that students' learning interest increases when they are situated in a supportive, harmonious social environment that facilitates participation in academic activities. Conversely, an unsupportive social environment may lead to low motivation and reduced learning interest among students. Furthermore, Social Studies learning, which focuses on social phenomena and human interactions, further emphasizes the importance of the quality of students' social environment as a key factor. Therefore, this literature review confirms that success in Social Studies learning is strongly influenced by the relationship between learning interest and the social environment, highlighting the need for systematic efforts to create a better and more responsive school environment that meets students' needs.

Keywords: Social environment, Learning interest, Social Studies learning

1. PENDAHULUAN

Lingkungan sosial selalu hadir dalam setiap aktivitas manusia, mulai dari interaksi sederhana sehari-hari hingga hubungan yang membentuk pola hidup bersama. Di ruang sosial inilah nilai, kebiasaan, dan budaya berkembang melalui proses saling memengaruhi antarindividu. Kehidupan bersama yang terbangun di masyarakat menciptakan pengalaman belajar yang terus berlangsung, baik dalam keluarga, sekolah, maupun komunitas yang lebih luas. Ketika hubungan sosial berjalan dengan baik, tercipta suasana yang mendorong kerja sama, saling menghargai, dan tumbuhnya sikap peduli terhadap sesama.

Lingkungan pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa, karena setiap interaksi dan kondisi yang terjadi di sekolah dapat memengaruhi motivasi, kenyamanan, serta minat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan yang kondusif ditandai dengan hubungan positif antara guru dan siswa, dukungan teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk lebih

aktif dan terlibat. Penelitian Nabilla & Desmon (2022) dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang baik meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas hasil belajar.

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah tidak dapat dipisahkan dari sejumlah faktor yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik. Di antara faktor-faktor tersebut, lingkungan sosial merupakan salah satu elemen yang memiliki kontribusi signifikan. Lingkungan sosial dapat dipahami sebagai wadah berlangsungnya hubungan timbal balik antara individu dan kelompok dalam masyarakat, di mana proses komunikasi, kerja sama, serta berbagai bentuk interaksi sosial terjadi secara berkesinambungan (Fajrin et al., 2022). Kehadiran lingkungan sosial yang kondusif mampu memberikan rangsangan positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku belajar siswa, sebaliknya lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nabilla & Desmon (2022), pengaruh lingkungan sosial muncul melalui pengalaman interaksi yang diterima individu dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut tercermin dalam hubungan dengan keluarga sebagai lingkungan utama, dengan teman sebaya sebagai kelompok sosial terdekat, maupun dengan masyarakat sekitar yang turut membentuk pola pikir, kebiasaan, dan motivasi siswa. Dengan demikian, lingkungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai konteks tempat siswa berkembang, tetapi juga sebagai faktor determinan yang secara substansial memengaruhi proses internalisasi nilai, pembentukan karakter, serta minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pakaya et al. (2021) menyatakan bahwa lingkungan sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab perkembangan individu sangat bergantung pada dukungan dan interaksi yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya. Tanpa keberadaan lingkungan sosial yang mendukung, seseorang cenderung mengalami kesulitan dalam membentuk perkembangan diri yang optimal. Lebih jauh, lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat berdampak pada pembentukan pola pikir dan sikap individu, sehingga memunculkan perilaku yang kurang positif. Sementara itu, Nofenlis et al. (2022) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berperan sebagai faktor eksternal yang mampu memengaruhi individu maupun kelompok dalam mengambil tindakan tertentu serta mendorong terjadinya perubahan perilaku. Dalam pandangan ini, lingkungan sosial bukan hanya menjadi tempat berlangsungnya interaksi, tetapi juga menjadi katalisator yang memengaruhi proses adaptasi, pengambilan keputusan, dan perkembangan perilaku setiap individu.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sosial di sekitarnya, karena interaksi yang positif dengan keluarga, teman sebaya, dan komunitas sekolah dapat membentuk dukungan emosional dan motivasional yang secara signifikan meningkatkan minat belajar. Lingkungan sosial yang kondusif menciptakan iklim psikologis yang mendorong rasa percaya diri, kenyamanan, serta kesiapan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik, sehingga minat belajar berkembang melalui pengalaman sosial yang harmonis dan memotivasi.

Lingkungan ini memiliki peran besar dalam membentuk sikap, kebiasaan, kebudayaan, serta cara pandang siswa terhadap pembelajaran. Penelitian Suciadrianti et al. (2023) menemukan bahwa lingkungan sosial sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan sekolah yang nyaman, didukung interaksi positif, dan memiliki hubungan baik dengan guru serta teman sebaya menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi.

Zulfah (2023) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan unsur penting yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan kecenderungan untuk belajar secara mandiri, aktif mencari informasi tambahan, serta berinisiatif menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diarahkan. Mereka juga lebih konsisten dalam memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Dalam praktik pendidikan, minat belajar tidak hanya menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Valentina et al. (2022) mengemukakan bahwa minat belajar dapat dipahami sebagai rasa

ketertarikan atau kesenangan individu terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Resal et al. (2022) menambahkan bahwa minat belajar tercermin melalui perhatian, rasa suka, dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar, yang tampak dari antusiasme, partisipasi, serta keaktifan mereka selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar dapat dipandang sebagai faktor internal yang memengaruhi keterlibatan siswa secara emosional maupun kognitif dalam proses belajar.

Minat untuk belajar dan lingkungan sosial berhubungan erat dengan mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Ciri khas IPS yang fokus pada fenomena sosial dan interaksi manusia membutuhkan pengalaman sosial dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang penuh interaksi dan kerja sama membuat siswa lebih positif terhadap pembelajaran IPS, karena materi tersebut relevan dengan kenyataan sosial yang mereka hadapi. Hal ini meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka merasa IPS memberikan wawasan tentang hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial yang interaktif mendukung perkembangan sikap sosial siswa dan meningkatkan ketertarikan serta partisipasi mereka dalam pelajaran IPS.

Minat belajar merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran IPS mendorong siswa untuk terlibat secara lebih aktif, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta meningkatkan fokus dalam memahami berbagai konsep sosial yang disampaikan. Dewi et al. (2024) mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mampu menghubungkan materi IPS dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Sejalan dengan hal tersebut, Rosfiani et al. (2019) menegaskan bahwa minat belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pemahaman siswa pada materi-materi sosial. Siswa yang memiliki ketertarikan kuat terhadap IPS biasanya menunjukkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang minatnya rendah. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar tidak hanya memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kualitas hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Minat siswa untuk belajar IPS sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sosial yang ada di sekolah, seperti interaksi antar siswa, dukungan dari guru, dan budaya akademik yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial yang baik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi siswa, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai konsep sosial yang diajarkan dalam IPS. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi et al. (2024) dan Rosfiani et al. (2019), menunjukkan bahwa ketika sekolah menciptakan iklim sosial yang mendukung serta hubungan interpersonal yang baik, motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar IPS meningkat secara signifikan.

Penelitian tentang minat belajar dan lingkungan sosial dalam pembelajaran IPS sangat penting, karena pelajaran IPS terkait langsung dengan kehidupan sosial sehingga keberhasilannya bergantung pada interaksi siswa di sekolah. Perbedaan kualitas lingkungan sosial di berbagai sekolah turut memengaruhi minat belajar siswa. Mengkaji hubungan ini memberikan data yang berharga bagi pengembangan penelitian selanjutnya serta menjadi landasan ilmiah bagi sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran dan mengembangkan budaya sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran IPS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menelaah pengaruh lingkungan sosial terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran teoritis dan empiris tanpa mengumpulkan data langsung. Sumber data meliputi artikel jurnal, skripsi, dan publikasi ilmiah dari tahun 2021 hingga 2025 untuk memastikan informasi terbaru. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi kata kunci terkait. Kedua, peneliti memilih sumber literatur yang relevan dengan kriteria penelitian empirik yang mengkaji hubungan lingkungan sosial dan minat belajar. Ketiga, sumber-sumber tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan pola dan perbedaan temuan. Tahap terakhir adalah sintesis data untuk mencapai kesimpulan komprehensif mengenai hubungan antara lingkungan sosial dan minat belajar IPS. Metode ini memungkinkan peneliti menilai konsistensi temuan dari berbagai studi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat minat belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai referensi mengemukakan sejumlah studi yang menjelaskan bagaimana lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam membentuk minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS.

Tulisan-tulisan tersebut menekankan berbagai elemen lingkungan sosial, seperti kualitas interaksi antara siswa dengan guru, dukungan dari teman, situasi di keluarga, serta budaya belajar yang berkembang di sekolah. Berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa elemen-elemen ini dapat memengaruhi motivasi, konsentrasi, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami materi sosial serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Tahun	Nama	Judul	Hasil
2024	1. Lisa Dwi Purnomo Putri 2. Subroto Rapih	Pengaruh Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi; (2) terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi; (3) terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial dan prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2025	1. Patricia Nwamaka Aroh 2. Kenneth Okechukwu Eze 3. Vitalis Ikechukwu Ugwu	Korelasi antara Lingkungan Sosial Kelas dan Minat Akademik Siswa	Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial kelas memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan dengan minat akademik siswa dalam mata pelajaran

			Pemerintahan. Hubungan tersebut tidak dimoderasi oleh jenis kelamin.
2025	1. Mahmud	Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Ilmu Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar	Penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin belajar yang baik berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang positif dan terorganisir tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga prestasi akademik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Sosial.
2023	1. Wiwis Meike 2. Jani	Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai strategi, seperti ceramah, diskusi kelompok, latihan keterampilan, permainan peta, dan pendekatan kontekstual. Media pembelajaran interaktif turut digunakan. Faktor pendukung meliputi program sekolah dan sarana prasarana, sedangkan hambatan berasal dari motivasi siswa serta faktor eksternal seperti orang tua dan lingkungan pergaulan.
2023	1. Silviana Lilis Apriliani 2. Ratih Novi Septian 3. Tin Rustini	Upaya Membangun Minat Siswa terhadap Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan media pembelajaran digital, video, dan permainan edukatif, serta penerapan metode variatif seperti bermain peran dan mind mapping. Guru dituntut kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap teknologi.
2025	1. Rif'atul Makhrisa 2. Sugeng Pradikto	Analisis Peran Lingkungan Sosial terhadap Minat Peserta Didik dalam Memilih Pendidikan Tinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran sangat penting dalam membentuk minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor keluarga, teman, masyarakat,

			media sosial, dan kondisi ekonomi berinteraksi dalam memengaruhi keputusan pendidikan siswa.
2025	1. Santa Veronika Situmorang 2. Sotarduga Sihombing 3. Herlina Hotmadinar Sianipar	Pengaruh Kondisi Sosial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan minat belajar berpengaruh kuat terhadap hasil belajar IPS. Dukungan sosial yang baik dan minat belajar yang tinggi mendorong sikap belajar positif serta peningkatan hasil belajar siswa.
2025	1. Hasanah 2. Gusnardi 3. Gani Haryana	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru	Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar IPS siswa. Kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar sebesar 44,5%, sedangkan 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Disarankan agar sekolah terus menciptakan lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang kondusif.
2025	1. Mohammad Hifni 2. Sri Ismawati 3. Siti Rohayati 4. Siti Sofa Marwah 5. Asri Handayani 6. Nataca Anggraina 7. Tiara Kurniati 8. Dewi Noer Alipah 9. Anasya Maulikha Rahma 10. Oktaria Gisela	Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Belajar Anak di Desa Sukamarga, Kabupaten Lebak, Banten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Dukungan orang tua dan lingkungan pergaulan positif meningkatkan minat belajar, sedangkan keterbatasan fasilitas dan lingkungan negatif menurunkan minat belajar.

Penelitian Putri & Rapih (2024) menegaskan bahwa faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, teman sebaya, serta masyarakat memiliki peran sentral dalam membentuk motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dukungan sosial ini terbukti lebih dominan dibandingkan prestasi akademik, yang meskipun memberi kontribusi, tidak dapat menjadi pendorong utama secara mandiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan belajar tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan belajar, tetapi juga oleh suasana sosial yang memengaruhi cara pandang siswa terhadap nilai strategis pendidikan tinggi. Dengan demikian, perpaduan antara dukungan lingkungan sosial yang positif dan prestasi akademik yang memadai menjadi kombinasi penting yang dapat mengarahkan siswa pada keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian Aroh et al. (2025) menunjukkan bahwa dinamika sosial di dalam kelas merupakan faktor krusial dalam meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang suportif, harmonis, dan ditandai dengan interaksi positif terbukti mampu menumbuhkan

antusiasme siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pemerintahan. Menariknya, pengaruh positif lingkungan sosial tersebut berlaku secara konsisten bagi seluruh siswa tanpa dipengaruhi oleh perbedaan gender, sehingga kenyamanan sosial dapat dianggap sebagai landasan utama terbentuknya minat akademik. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas hubungan sosial di ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi merupakan komponen esensial yang perlu diprioritaskan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian Mahmud (2025) menegaskan bahwa kualitas suasana belajar dan tingkat kedisiplinan siswa merupakan faktor yang secara signifikan mendorong tumbuhnya motivasi belajar. Lingkungan belajar yang terorganisasi dengan baik, ditandai oleh kerapian, keteraturan, dan kondisi yang kondusif, membantu siswa untuk lebih mudah berkonsentrasi serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat yang sama, disiplin dalam kebiasaan belajar memperkuat kemampuan siswa untuk mempertahankan konsistensi dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi, terutama pada mata pelajaran Ilmu Sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi terbuka, tetapi juga sangat bergantung pada atmosfer belajar dan pola perilaku siswa yang terbentuk secara berkesinambungan.

Penelitian Meike & Jani (2023) menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui penerapan berbagai metode, model, dan media pembelajaran. Dengan mengintegrasikan teknik ceramah, diskusi, permainan berbasis peta, serta pembelajaran kolaboratif, guru mampu menghadirkan proses belajar yang lebih dinamis dan menarik. Pemanfaatan beragam media seperti gambar, audio, peta, dan presentasi interaktif juga terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi elemen penting dalam mengatasi beragam hambatan belajar, baik yang bersumber dari faktor internal siswa maupun pengaruh eksternal, melalui strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Penelitian Apriliani et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS akan menjadi lebih bermakna apabila guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Pemanfaatan berbagai media digital seperti video pembelajaran, permainan edukatif, dan mind map terbukti efektif dalam menarik minat siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam merancang aktivitas pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sebagai kunci strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Penelitian Makhrisa & Pradikto (2025) mengungkapkan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi merupakan hasil interaksi berbagai pengaruh sosial yang saling terkait. Dorongan dan arahan keluarga, pandangan serta perilaku teman sebaya, hingga paparan terhadap media sosial berperan dalam membentuk aspirasi dan minat siswa terhadap pendidikan tinggi. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga dan persepsi masyarakat mengenai nilai pendidikan juga memengaruhi cara siswa memandang masa depan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan pendidikan bukanlah keputusan yang terbentuk secara spontan, melainkan sebuah proses sosial yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor eksternal di luar diri siswa.

Penelitian Situmorang et al. (2025) menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sosial yang mereka alami serta tingkat minat belajar yang dimiliki. Dukungan keluarga dan interaksi sosial yang positif berperan dalam membentuk sikap belajar yang lebih serius dan terarah, sementara minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. Ketika kedua faktor tersebut hadir secara simultan, kemampuan siswa dalam menyerap dan mengolah informasi menjadi lebih maksimal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan akademik merupakan hasil perpaduan antara lingkungan sosial yang kondusif dan ketertarikan intrinsik siswa terhadap proses belajar.

Penelitian Hasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya minat belajar siswa. Lingkungan yang bersih, aman, dan didukung oleh fasilitas yang memadai mampu menciptakan rasa nyaman sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu, iklim sosial dan akademik di sekolah,

seperti hubungan antarwarga sekolah dan budaya belajar yang terbangun, secara bertahap membentuk minat siswa terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menegaskan bahwa minat belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan sekolah, karena faktor eksternal di luar sekolah tetap memberikan kontribusi. Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan lingkungan sekolah secara komprehensif sebagai upaya strategis untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian Hifni et al. (2025) menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran ganda dalam memengaruhi minat belajar anak, yakni sebagai faktor pendukung sekaligus penghambat. Dukungan keluarga, pengaruh positif dari teman sebaya, serta lingkungan masyarakat yang menghargai pentingnya pendidikan dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Sebaliknya, kondisi sosial yang kurang mendukung, seperti keterbatasan fasilitas belajar, pola pergaulan yang negatif, atau minimnya apresiasi terhadap pendidikan, berpotensi menurunkan minat belajar anak. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi dan kondisi sosial di sekitar anak sangat menentukan arah perkembangan minat belajarnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan minat belajar siswa adalah lingkungan sosial. Aspek-aspek seperti dukungan dari keluarga, interaksi dengan teman sebaya, suasana di dalam kelas, serta suasana sekolah memberikan dampak signifikan terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam pelajaran IPS. Dukungan konstruktif dari orang tua, pertemanan yang sehat, dan suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, sedangkan kondisi sosial yang tidak mendukung cenderung menurunkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya terkait dengan kemampuan pribadi, melainkan hasil dari interaksi antara siswa dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

Selain itu, beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan dalam belajar memainkan peranan penting dalam menentukan hasil akademik dan arah pendidikan siswa di masa depan. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang positif cenderung memiliki minat belajar yang tinggi, yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik. Dalam pandangan yang lebih luas, lingkungan sosial tidak hanya berpengaruh pada minat belajar di tingkat dasar hingga menengah, tetapi juga berdampak pada keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke level perguruan tinggi. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat dan saling mendukung antara lingkungan sosial dan minat belajar, sehingga keduanya harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dari bagian pendahuluan hingga pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang paling dominan dalam mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya, guru, masyarakat, serta suasana sekolah terbukti berperan signifikan dalam membentuk motivasi, minat, dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Interaksi positif dalam keluarga, dukungan emosional dari teman sebaya, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif dan konstruktif, sehingga mampu meningkatkan minat siswa dalam memahami dan mempelajari konsep-konsep sosial dalam mata pelajaran IPS.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan keselarasan bahwa lingkungan sosial yang mendukung akan memperkuat minat belajar siswa, sementara lingkungan yang kurang baik dapat menghambat motivasi dan melemahkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS. Studi seperti yang dilakukan oleh Suciadrianti dkk. (2023), Dewi dkk. (2024), Rosfiani dkk. (2019), Hasanah dkk. (2025), dan Hifni dkk. (2025) secara konsisten menegaskan bahwa kualitas interaksi sosial siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, mempengaruhi kedalaman pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar mereka. Minat belajar yang tinggi tidak hanya meningkatkan kebermaknaan pengalaman belajar, tetapi juga berdampak pada prestasi akademik serta kemampuan siswa menghubungkan materi IPS dengan fenomena kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sangat memerlukan dukungan dari lingkungan sosial karena fokusnya pada interaksi antar manusia, budaya, perilaku sosial, dan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang kaya pengalaman interaktif akan membantu siswa dalam memahami konteks sosial yang menjadi inti dari IPS, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Secara keseluruhan, peninjauan literatur ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya bergantung pada kemampuan berpikir siswa, tetapi juga pada kualitas hubungan sosial yang mengelilingi kehidupan mereka. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat belajar IPS perlu mencakup penguatan lingkungan sosial siswa di rumah, sekolah, maupun masyarakat agar tercipta ekosistem pembelajaran yang lebih baik, relevan, dan bermakna.

REFERENCES

- Apriliani, S. L., Septian, R. N., & Rustini, T. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 3410–3414.
- Aroh, P. N., Eze, K. O., & Ugwu, V. I. (2025). Correlation between classroom social environment and students' academic interest. *Patricia*.
- Dewi, I., Irfan, N., Ndundu, K., Kurniawati, A., & Setyowati, W. (2024). Peningkatan minat belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VII D SMPN 1 Gempol dengan menggunakan video pembelajaran dan World Wall. 16, 190–199.
- Fajrin, S. N., Kamaruddin, S. A., & Agustang, A. (2022). Pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 79 Cenrana Kabupaten Bone, 96–99.
- Hasanah, Gusnardi, & Haryana, G. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Ibnu Katsir Pekanbaru, 3(2), 1269–1275.
- Hifni, M., Ismawati, S., Rohayati, S., Marwah, S. S., Handayani, A., Anggraina, N., Kurniati, T., Alipah, D. N., Rahma, A. M., & Gisela, O. (2025). Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat belajar anak di Desa Sukamarga, Kabupaten Lebak-Banten, 17(9). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Mahmud, Y. H. (2025). The impact of learning environment and study discipline on social studies learning motivation among primary school students, 06(03). <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i3.2164>
- Makhrisa, R., & Pradikto, S. (2025). Analisis peran lingkungan sosial terhadap minat peserta didik dalam memilih pendidikan tinggi, 1.
- Meike, W., & Jani. (2023). Upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, 4.
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak, 4.
- Nofenlis, M. I., Putri, A. A., Puji, D., & Sari, P. (2022). Pengaruh lingkungan sosial, norma subjektif, sosialisasi perpajakan, 2(1).
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Indah, VII(104), 11–18.
- Putri, L. D. P., & Rapih, S. (2024). Pengaruh lingkungan sosial dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 8(5), 510–520.
- Resal, A., Rachman, S. A., & Rukayah. (2022). Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar, 1(3), 382–390.
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2019). Assessing student social studies learning: Effects of learning environment, inquiry, and student learning interest, 6(1), 46–57.
- Situmorang, S. V., Sihombing, S., & Sianipar, H. H. (2025). Pengaruh kondisi sosial dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, 10(1), 92–107.
- Suciadrianti, Iskandar, A. M., Qalby, M. N. A., & Fatimah, W. (2023). Pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap minat belajar siswa SD Inpres Borong Jambuii Kota Makassar, 10(1), 69–76.
- Valentina, F. R., Rosnaningsih, A., & Muttaqien, N. (2022). Analisis minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas III di SDN Karawaci Baru 4, 4, 2112–2124.
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan media game edukasi Wordwall untuk meningkatkan minat belajar siswa, 1, 1–11.